4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis Desa Kendalkemlagi

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Kendalkemlagi merupakan salah satu desa di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan yang letaknya ± 6 KM sebelah selatan dari Kecamatan Karanggeneng. Adapun luas wilayah Desa Kendalkemlagi adalah 34.750 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sumberwudi
- Sebelah Selatan : Desa Sungelebak
- Sebelah Barat : Desa Latukan
- Sebelah Timur : Desa Somosari Kec. Kalitengah

Berdasarkan letak ketinggian, Desa Kendalkemlagi berada pada ± 200 m dari permukaan air laut. Dan sebagaimana wilayah Indonesia yang beriklim tropis. Desa Kendalkemlagi memiliki dua musim, yaitu: musim hujan (istilah Jawa: *rendeng*), dan musim kemarau (Istilah Jawa: *ketigo*). Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Nopember sampai bulan April dengan curah hujan rata-rata < 2000 mm, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan April sampai bulan Oktober, dengan suhu rata-rata 37^{0}C.

4.2 Karakteristik Penduduk Desa Kendalkemlagi

4.2.1 Berdasarkan Jumlah Penduduk

Desa Kendalkemlagi terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Kendal dan Dusun Kemlagi. Menurut Laporan Kependudukan Desa Kendalkemlagi, pada Agustus 2013 jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 4.598 jiwa dengan 1.166 kepala keluarga dengan perbandingan 50,15 % atau sebanyak 2.305 jiwa laki-laki dan 49,85% atau sebanyak 2.292 jiwa perempuan.

Jumlah penduduk yang ada di desa Kendalkemlagi rata-rata masih memiliki usia produktif yaitu ± 13 – 50 tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Menurut Usia dan Jenis Kelamin

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 12	90	91	181	4
2.	13 bln - 4 th	131	169	300	7
3.	5 thn - 12 th	256	287	543	12
4.	13 thn - 18 th	409	364	773	17
5.	19 th – 35 th	484	507	991	22
6.	36 th – 50 th	553	498	1051	23
7.	51 th – 75 th	302	314	616	13
8.	> 75 th	70	62	132	3
	Jumlah	2.305	2.292	4.597	100

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kendalkemlagi, 2013

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keadaan penduduk di Desa Kendalkemlagi berdasarkan usia dibagi menjadi penduduk yang berusia produktif dan penduduk yang berusia tiak produktif. Penduduk yang berusia produktif merupakan penduduk yang memiliki umur 13-50 tahun sedangkan penduduk yang dikatagorikan tidak produktif adalah yang berusia 1-13 tahun dan 51 tahun ke atas. Untuk usia produktif sebanyak 62 % dan usia tidak produktif sebanyak 38%. Usia produktif disini maksudnya adalah penduduk yang masih aktif dalam melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sedangkan untuk penduduk usia tidak produktif adalah penduduk yang tidak aktif melakukan aktifitas pekerjaan.

4.2.2 Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Kendalkemlagi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagian besar bekerja dalam bidang swasta, seperti petani tambak dan buruh tani. Namun, ada juga yang berdagang di samping juga sebagai pegawai negeri.

Berikut ini adalah data mengenai mata pencaharian penduduk Desa Kendalkemlagi dengan Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kendalkemlagi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		Angka	%
1.	Petani/pembudidaya	2.236	66,9
2.	Buruh Tambak	642	19,2
3.	Pegawai Negri Sipil	12	0,4
4.	Pedagang	12	0,4
5.	Tukang Batu	53	1,6
6.	Peternak	325	9,7
7.	Karyawan Swasta	60	1,8
8.	Pensiun	2	0,1
	Total	**3.342**	**100**

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kendalkemlagi 2013

Sebagian besar tanah di Desa Kendalkemlagi merupakan tanah pertanian yang dijadikan tambak, keadaan tersebut mendorong sebagian penduduknya untuk, bekerja di sawah maupun di tambak. Namun, perlu kiranya diketahui bahwa tanah tambak berfungsi ketika musim hujan. Air tadah hujan menjadi media untuk budidaya pada tambak, sedangkan tambak menjadi sawah pertanian (bercocok tanam) ketika musim kemarau. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mayoritas masyarakat Desa Kendalkemlagi bekerja sebagai petani tambak, di samping ada yang sebagian buruh tani. Sedangkan lainnya bekerja sebagai pegawai negeri, tukang batu (pekerja bangunan), wiraswasta dan sebagainya.

4.2.3 Berdasarkan Sosial Pendidikan

Dilihat dari keadaan sosial pendidikan, masyarakat Desa Kendalkemlagi tergolong masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap dunia pendidikan cukup baik, ini dibuktikan dengan adanya 3 buah sekolah dasar SD/MI dan 1 buah sekolah MTS/SMP. Selain memiliki sarana pendidikan yang umum, Desa

Kendalkemlagi juga memiliki satu Pondok Pesantren, yang ada di Dusun Kemlagi.

Akan tetapi secara keseluruhan tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Kendalkemlagi umumnya masih rendah, ini dapat dilihat dari data pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kendalkemlagi

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah Sekolah	154	120	274	6.0%
2.	Tidak Tamat SD	307	271	327	12.6%
	Belum Sekolah	221	260	481	10.5%
3.	Tamat SD	864	682	375	33.6%
4.	Tamat SLTP	417	462	379	19.1%
5.	Tamat SLTA	308	468	476	16.9%
6.	Tamat D1	-	-	-	-
7.	Tamat D2	-	-	-	-
8.	Tamat S1	34	29	53	1.4%
	Jumlah	2305	2292	4.597	100%

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kendalkemlagi 2013.

Dari data diatas didapatkan hasil bahwa penduduk yang paling banyak adalah penduduk yang hanya tamat SD yaitu sebanyak (33.6%) dan penduduk yang tamat SLTP sebanyak (19.1 %). Hal tersebut dikarenakan orang tua pada jaman dahulu, semangat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat kurang. Sejalan dengan arus globalisasi dan informasi, kesadaran masyarakat Desa Kendalkemlagi terhadap pentingnya pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan, sebab banyak di antara masyarakat yang menyekolahkan anaknya agar menuntut ilmu di luar kota atau daerah yang lebih maju baik sekolah di tingkat SLTP, SLTA dan juga Pondok Pesantren. Bahkan tidak sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi dalam negeri.

4.2.4 Berdasarkan Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Kendalkemlagi seluruhnya adalah beragama Islam dengan tingkat keagamaan (religius) yang cukup tinggi. Hal ini dilatar belakangi oleh pendidikan agama yang kuat baik itu dari orang tua maupun dari pesantren. Ketaatan terhadap nilai-nilai religius dan perhatian yang lebih terhadap kepentingan agama oleh masyarakat Desa Kendalkemlagi terlihat dari terdapatnya 6 buah masjid besar dan 10 buah musholah/langgar. Terdapat 3 Organisasi Masyarakat yakni Muhammadiyah, Nadhotul Ulama dan LDII dimana ketiga ormas yang ada di Desa Kendalkemlagi ini merupakan ormas yang terbesar dibandingkan desa yang ada di kecamatan Karanggeneng lainnya dan ini yang meyebabkan tingkat kehidupan religi atau keagamaan mereka cukup tinggi.

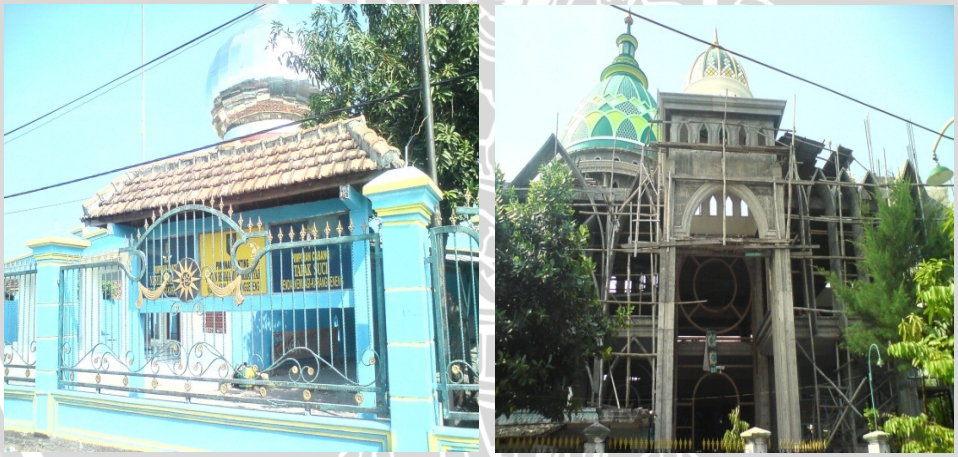

Gambar 4. Masjid Sebagai Aktivitas Keagamaan dan Sosial

4.3 Sarana dan Prasarana

Transportasi merupakan media yang sangat mendukung dalam menunjang sarana dan prasarana yang ada. Penggunaan transportasi sangat bergantung pada jarak dan kebutuhan masyarakat setempat yang berada di desa Kendalkemlagi. Prasarana yang mendukung Desa Kendalkemlagi adalah dimana terdapat jalan raya yang cukup besar dan baik, karena merupakan jalan menuju Wisata Bahari Lamongan. Sarana transportasi menuju Desa Kendalkemlagi bisa

ditempuh dengan angkutan umum yang bisanya beroperasi dari Kecamatan Sukodadi sampai Kecamatan Paciran dengan jam operasi yakni jam 05.30 – 16.00 WIB dengan tarif yang berlaku tergantung dari jarak yang ditempuh. Biasanya masyarakat yang memakai jasa angkutan umum merupakan msayarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan para pedagang yang membawa muatan barang banyak.

Prasarana lain yang ada didesa kendalkemlagi seperti terdapatnya jaringan telokomunikasi sudah sangat memadai dan penerangan listrik sudah menggunakan listrik PLN sejak lama. Sedangkan kebutuhan akan air bersih selama ini didapatkan dari air bor atau air sumur, akan tetapi semenjak 1 tahun ini masyarakat sudah menggunakan air bersih dari sumur bor dari telaga yang dimodel sistem seperti PDAM. Dalam penggunaan air bersih ini setiap bulan biasanya warga dikenakan biaya administrasi dan perawatan sesuai dengan meteran yang sudah tersedia disetiap rumah.

Gambar 5. Tandon Air Bersih dan Jaringan Telekomunikasi

4.4 Potensi Perikanan

Potensi Perkanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan cukup besar yang meliputi bidang Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan serta di dukung

oleh Bidang Pengawasan dan kegiatan lainnya. Produksi perikanan budidaya tahun 2013 sebesar 39.201.376 Kg dengan nilai sebesar Rp. 765.516.816.000,00 yang diusahakan oleh 34.615 Rumah Tangga Pembudidaya. pada sub sektor perikanan budidaya kegiatan diusahakan pada areal sekitar 25.548,317 Hektar, meliputi tambak seluas 1.745,4 Hektar, sawah tambak 23.454,73 Hektar, kolam 341,66 Hektar ,KJA seluas 3,370 Hektar dan Keramba Tancap Seluas 6,19 Hektar. Kabupaten Lamongan pada sektor perikanan tangkap memiliki panjang pantai kurang lebih 47 km dengan lebar 4 mil laut dengan armada tangkap 7.527 unit, alat tangkap sebanyak 8.466 unit dan didukung 5 tempat pelelangan ikan (TPI)

Potensi Perikanan Budidaya Kabupaten Lamongan sangat besar, adapun kegiatan tersebut di usahakan pada areal seluas 25.557,317 Ha dengan produksi sebesar 39.201.376 Kg adapun jenis ikan yang dibudidayakan meliputi : ikan bandeng, udang, ikan tawes, ikan mas, udang, nila, mujair, lele, dan ikan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rekapitulasi Produksi Buididaya Ikan Kabupaten Lamongan 2013

JENIS IKAN	TOTAL JUMLAH (Kg)
Bandeng	15.524.576
Nila	4.345.884
Tombro	1.293.738
Tawes	1.875.213
Lele	1.519.153
Patin	16.301
Gabus	158.756
Gurami	1.500
Mujaer	1.737.228
Kerapu	301.312
Ikan Lain	353.005
Belanak	20
Udang Vannamei	12.002.133
Udang Windu	1.109
Udang Lain	70912
Kepiting	536
J U M L A H	**39.201.376**

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan 2013

Produksi Perikanan Budidaya Menurut Potensi Sumberdaya Alam, Luas Dan Nilai Produksi Di Kabupaten Lamongan Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Potensi Sumber Daya Alam

POTENSI SUMBERDAYA ALAM	LUAS (Ha)	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (X Rp.1000)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. BUDIDAYA			
1.1 Tambak	1.754,2	3.591.081	146.892.512
1.2 Sawah Tambak	23.454,73	33.988.694	602.236.432
1.3 Kolam			
1.4 KJA	0,08	1.569.622	15.755.297
1.5 KT	0,4	2.960	30.850
	6,19	49.019	601.725
SUB JUMLAH	25.557,26	39.201.376	765.516.816

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan 2013

4.5 Keadaan Umum Usaha Perikanan

Desa Kendalkemlagi merupakan daerah agraris dimana sebagian wilayahnya banyak dijumpai tambak, sawah dan ladang. Areal pertanian di desa ini cukup luas, hal ini dapat diketahui dengan banyak dijumpainya lahan pertanian dan pertambakan di daerah tersebut. Berdasarkan korespondensi dengan penduduk, didapatkan informasi bahwa usaha perikanan di desa kendalkemlagi ini dimulai sekitar pada tahun 1997-1998 dimana sebelumnya lahan yang ada merupakan lahan pertanian (bercocok tanam padi). Di Desa Kendalkemlagi sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani tambak, dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak bisa lepas dari campur tangan pihak lain. Dalam bidang perikanan atau pertanian terdapat beberapa penjual benih ikan (juragan) yang memberikan fasilitas modal berupa benih ikan kepada masyarakat yang tidak memiliki modal untuk membudidyakan ikan di tambaknya, Fasilitas ini

banyak dimanfaatkan oleh para petani tambak yang tidak memiliki modal tersebut dan pengembalian biaya benih petani yaitu pada saat panen.

Desa Kendalkemlagi juga terdapat budidaya air tawar seperti budidaya polikultur dan monokultur. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan bandeng, ikan nila, ikan mujaer, ikan tombro, lele, bader, dan udang vannamei. Hasil produksi perikanan di desa Kendalkemlagi untuk komoditi udang sebesar 200 ton/tahun, bandeng sebesar 286 ton/tahun dan Ikan Nila 350 ton/tahun.

Gambar 6. Potensi Hasil Perikanan di Desa Kendalkemlagi

Gambar 7. Potensi dan Aktivitas Perikanan di Desa Kendalkemlagi

4.6 Karakteristik Sosial Responden Pembudidaya Polikultur

Dari Penelitian ini telah diambil data 30 orang atau responden (dari total 52 orang) pembudidaya polikultur komoditi udang vannamei dan ikan bandeng yang ada di Desa Kendalkemlagi Kecamatan Karanggeneng Lamongan. Masing-masing responden memiliki perbedaan, baik dari segi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota dari setiap keluarga.

4.6.1 Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur merupakan salah satu unsur yang sangat besar pengaruhnya dan seringkali berkolerasi terhadap suatu prilaku seseorang, baik meliputi terhadap daya ketahanan tubuh terhadap kesehatan, kelahiran, kematian, pendidikan maupun aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seseorang. Kelompok usia penduduk yang biasanya banyak melakukan aktivitas ekonomi, adalah kelompok penduduk berusia produktif.

Data infromasi umur pembudidaya polikultur komoditi udang vannamei dan ikan bandeng diperoleh dengan cara wawancara terbuka terhadap responden. Klasifikasi kelompok umur responden dalam hal ini pembudidaya polikultur, terbagi dalam kelompok umur 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan 50–60 <. Data umur responden pembudidaya polikultur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Umur Responden

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	**21-30**	2	7
2.	**31-40**	4	13
3.	**41-50**	9	30
4.	**51-60**	15	50
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa responden pembudidaya polikultur 15 orang responden memiliki umur 51 tahun ke atas (usia tidak

produktif) dengan presentase 50%. Sedangkan sisa responden juga berada di usia produktif dengan umur 21-30 sejumlah 2 orang (7%), umur 31-41 sejumlah 4 orang (13%) dan umur 41-50 sejumlah 9 orang (30%).

4.6.2 Responden Berdasarkaan Tingkat Pendidikan

Salah satu indikator kemajuan suatu daerah adalah melalui penyelengaraan pendidikan. Cara berfikir atau pola pikir seseorang kadangkala dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suatu pendidikan yang telah ditempuh. Pendidikan disini adalah tingkat pendidikan formal atau lulusan dari para responden. Berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Lulus SD	5 Orang	17
2.	SD	9 Orang	30
3.	SMP	-	0
4.	SMA	13 orang	43
5.	Sarjana	3 Orang	10
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 7 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden pembudidaya polikultur di desa Kendalkemlagi memilki tingkat pendidikan SMA sebesar 13 orang (43%). Hasil korespondensi dengan responden yang berpendidikan SMA didapatkan informasi bahwa kesadaran para orang tua pembudidaya pada masa dulu terhadap pendidikan anak-anak sudah meningkat. Hasil pengamatan di lapangan angka remaja yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi negri masih sangat sedikit namun rata-rata hampir semua pembudidaya menyekolahkan anak-anak sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), meskipun setelah lulus banyak yang terpaksa bekerja dan membantu orang tua mencari nafkah dengan bekerja di pabrik yang ada di Gersik atau Surabaya. Jumlah responden dengan

tingkat pendidikan tidak lulus SD sejumlah 5 orang (17%) dan lulus SD sebesar 9 orang responden (30%). Tingkat pendidikan rendah pada responden ini selain karena kesadaran yang kurang dari orang tua pembudidaya juga dikarenakan kemampuan ekonomi keluarga pada masa dulu yang tidak memungkinkan untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

4.6.3 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang menempati dan menjadi tanggungan dalam keluarga pembudidaya. Dalam suatu rumahtangga paling sedikit terdiri dari suami dan istri. Kepala rumahtangga mempunyai tanggungan dalam menghidupi anggota rumahtangganya. Data tentang jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

NO	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3 Orang	25 Orang	83
2	4-6 Orang	5 Orang	17
3	7-8	-	-
	Total	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Data dari Tabel 8 menunjukan bahwa sebagian besar responden diketahui sebanyak 25 unit rumah tangga memiliki jumlah keluarga antara 1-3 orang (83%), dan sebanyak 5 unit rumah tangga dari responden memiliki jumlah keluarga antara 4-6 orang (17%). Berdasarkan data ini, dapat diketahui bahwa tidak ada responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang. Hal ini menunjukan bahwa responden rata-rata memiliki anggota keluarga dalam katagori sedang.